

BENTUK TINDAKAN SOSIAL DALAM NOVEL *MALIOBORO AT MIDNIGHT* KARYA SKYSPHIRE (KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)

Mas Rurotul Umah¹, M. Imron Abadi², Sri Yanuarsih³

Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;Tuban
email: [1masrurotulu@gmail.com](mailto:masrurotulu@gmail.com), [2iim.abadi@yahoo.com](mailto:iim.abadi@yahoo.com), [3sriyanuarsih1@gmail.com](mailto:sriyanuarsih1@gmail.com)

Abstrak

Novel merupakan jenis karya sastra yang dapat menggambarkan kehidupan masyarakat secara objektif melalui cerita naratif. Salah satunya yaitu novel berjudul Malioboro at Midnight karya Skysphire. Peristiwa yang terjadi di dalam kisah selalu berkaitan erat dengan segala aktivitas yang dilakukan oleh para tokoh untuk berinteraksi secara sosial di lingkungan masyarakatnya, aktivitas tersebut disebut sebagai tindakan sosial. Tindakan sosial adalah kegiatan yang dilakukan oleh pelaku kepada orang lain untuk mendapatkan reaksi. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian karena ingin mendeskripsikan secara tajam dan memberikan gambaran secara objektif tentang bentuk tindakan sosial dalam novel Malioboro at Midnight karya Skysphire. Pendekatan yang digunakan yaitu kajian sosiologi sastra. Metode penelitian berupa deskriptif kualitatif. Tahapan penelitian yang dilakukakan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil yang didapatkan antara lain tindakan (1) tradisional, yakni tradisi keyakinan dan budaya, 2) afektif, yaitu emosi marah yang lebih dominan daripada emosi lainnya, 3) rasional nilai, di antaranya nilai kebenaran, cinta kasih, kebajikan, dan tanpa kekerasan, serta 4) tindakan rasional instrumen, berupa tujuan jangka pendek dan jangka panjang.

Kata kunci: bentuk tindakan sosial, novel malioboro at midnight, kajian sosiologi sastra

Abstract

Novels are a type of literary work that can describe people's lives objectively through narrative stories. One of them is a novel entitled Malioboro at Midnight by Skysphire. The events that occur in the story are always closely related to all the activities carried out by the characters to interact socially in their community, these activities are called social actions. Social action is an activity carried out by an actor towards other people to get a reaction. Based on the description above, researchers are interested in conducting research because they want to describe sharply and provide an objective picture of the forms of social action in the novel Malioboro at Midnight by Skysphire. The approach used is a sociological study of literature. The research method is descriptive qualitative. The research stages carried out were data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results obtained include actions (1) traditional, namely traditions of belief and culture, 2) affective, namely the emotion of anger which is more dominant than other emotions, 3) rational values, including the values of truth, love, benevolence and non-violence, and 4) instrumental rational action, in the form of short-term and long-term goals.

Keywords: forms of social action, novel malioboro at midnight, sociological study of literature

A. PENDAHULUAN

Manusia berada dalam kehidupan sosial yang tentunya tidak terlepas dari interaksi, karena manusia merupakan anggota masyarakat. Interaksi ini terjadi karena

adanya tindakan antarmanusia yang disebut sebagai tindakan sosial. Dalam pandangan ilmu sosiologi, anggota masyarakat yang melakukan tindakan disebut sebagai pelaku. Tindakan sosial adalah kegiatan yang dilakukan seseorang kemudian dapat memberikan pengaruh kepada orang lain di dalam lingkungan masyarakat (Weber, 2009).

Tindakan sosial dapat terjadi antarindividu, antarkelompok, maupun antara individu dengan kelompok. Pelaku melakukan tindakan sosial dikarenakan adanya tujuan yaitu untuk mendapatkan reaksi dari orang lain. Tindakan sosial dilakukan oleh manusia kepada manusia lainnya, bukan kepada hewan, tumbuhan, maupun benda mati. Tindakan yang diberikan kepada selain manusia tidak termasuk dalam tindakan sosial, kecuali tindakan tersebut dapat menimbulkan reaksi bagi manusia lainnya barulah dapat dikatakan sebagai tindakan sosial. Terdapat berbagai bentuk tindakan sosial yang ideal, meliputi tindakan tradisional, afektif, rasional nilai, dan rasional instrumen (Weber, 2009). Berdasarkan sifatnya, tindakan sosial dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu tindakan yang tidak rasional dan tindakan yang rasional. Tindakan tradisional dan afektif dikategorikan sebagai tindakan tidak rasional, sedangkan tindakan rasional nilai dan rasional instrumen masuk dalam kategori tindakan rasional. Bentuk tindakan sosial yang pertama yaitu tindakan tradisional.

Tindakan yang dilakukan berdasarkan kebiasaan turun temurun, tidak rasional, dan dianggap tepat merupakan tindakan tradisional (Weber, 2009). Tindakan tradisional bersifat tidak rasional atau tidak reflektif, yakni dalam melakukannya tidak dibutuhkan pertimbangan yang matang tentang benar salahnya suatu tindakan, karena hanya berorientasi pada tradisi masa lalu dan dianggap selalu benar. Bentuk tindakan sosial yang kedua yaitu tindakan afektif.

Tindakan pelaku yang dilakukan atas dasar sentimen yang dirasakan merupakan tindakan afektif (Weber, 2009). Sentimen dalam tindakan afektif artinya tindakan yang dilakukan berdasarkan emosi yang dirasakan oleh pelaku. Tindakan ini dapat dikatakan sebagai tindakan yang tidak rasional karena dalam melakukannya pelaku tidak memikirkan secara sadar tentang rencana, melainkan bertindak sesuai dengan emosinya. Bentuk tindakan sosial yang ketiga yaitu tindakan rasional nilai.

Tindakan berupa perbuatan manusia ekonomis, bermotivasi, dan bersifat rasional merupakan tindakan rasional nilai, dan yang paling utama yaitu nilai kemanusiaan (Weber, 2009). Perbuatan manusia ekonomis dan bermotivasi artinya

kegiatan dilakukan atas dasar dorongan dari dalam diri untuk melakukan tujuan tertentu yang berkaitan dengan berbagai nilai kemanusiaan. Disebut sebagai tindakan rasional karena sebelum melakukan tindakan pelaku akan memikirkan secara sadar dan bertindak berdasarkan logika. Bentuk tindakan sosial yang keempat yaitu tindakan rasional instrumen.

Tindakan untuk mencari tujuan-tujuan yang absolut merupakan tindakan rasional instrumen (Weber, 2009). Maksud dari pencarian tujuan yang absolut adalah tindakan dilakukan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai oleh pelaku. Saat bertindak, pelaku akan mencari berbagai jalan untuk mewujudkan keinginannya melalui pikiran-pikiran yang masuk akal dan telah terencana. Oleh karena itu, maka tindakan rasional instrumen dikatakan sebagai tindakan rasional. Tindakan sosial tidak hanya terjadi dalam dunia nyata, akan tetapi juga terdapat dalam sastra. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Damono (2010) bahwa sastra mampu menggambarkan kehidupan yang merupakan kenyataan sosial.

Sastra merupakan gambaran dari kehidupan masyarakat pada era tertentu (Suantoko, 2019). Artinya sastra mampu mengisahkan suatu pandangan yang di dalamnya mengandung renungan, filsafat, politik, keagamaan, dan isu-isu lain yang berhubungan dengan peristiwa kehidupan nyata. Hasil dari sastra yang diciptakan oleh pengarang disebut sebagai karya sastra. Media untuk membagikan pengalaman dan pikiran pengarang yang disampaikan melalui bahasa baik secara lisan maupun tulisan disebut dengan karya sastra (Sugihastuti, 2007). Beberapa macam karya sastra di antaranya yaitu puisi, cerpen, novel, roman, dan naskah drama (Fandy, 2021). Jenis karya sastra yang mampu menggambarkan kehidupan secara objektif melalui cerita naratif ialah novel. Seperti yang diungkapkan Yanuarsih dkk., (2022) bahwa novel merupakan karya sastra yang memberikan gambaran kehidupan secara kompleks kemudian terdapat nilai untuk dijadikan pelajaran bagi pembaca. Tindakan sosial dalam novel dilakukan oleh para tokoh, salah satunya yaitu novel berjudul *Malioboro at Midnight* karya Skysphire. Novel ini menceritakan tentang sepasang kekasih yang mengalami berbagai konflik dalam hubungannya. Tokoh utamanya bernama Sera dan diterbitkan pada tahun 2023 oleh penerbit Bukune.

B. LANDASAN TEORI

Pengertian Tindakan Tradisional

Weber (2009) mengungkapkan bahwa tindakan tradisional merupakan suatu kegiatan tidak rasional yang bersifat kebiasaan dan selalu dianggap tepat. Sejalan dengan yang diungkapkan Amir (2024) tindakan tradisional adalah tindakan tidak rasional karena berorientasi pada tradisi masa lalu. Tindakan yang mengikuti kebiasaan masa lalu dikenal sebagai tindakan tradisional (Ritzer, 2016). Jadi, dapat disimpulkan bahwa tindakan tradisional ialah kegiatan yang mengacu pada tradisi turun-temurun. Menurut Hanafi (dalam Azizah, 2020) tradisi adalah seluruh berbagai suatu yang diwariskan di masa lalu serta masih berlaku sampai saat ini. Poerwadaminta (dalam Azizah, 2020) mengklaim bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan cara hidup berkelanjutan suatu masyarakat, termasuk budaya, kebiasaan, adat istiadat, dan keyakinan dianggap sebagai tradisi. Dari pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa tradisi memiliki beberapa bentuk, di antaranya berupa budaya, adat istiadat, dan keyakinan. Begitu pula dengan tindakan tradisional yang hakikatnya mengikuti tradisi, dapat dikategorikan dalam bentuk budaya, adat istiadat, dan keyakinan.

Pengertian Tindakan Afektif

Suatu tindakan yang terjadi akibat emosi pelaku dan tidak rasional merupakan tindakan afektif (Weber, 2009). Amir (2024) mengungkapkan bahwa tindakan afektif adalah tindakan yang ditentukan oleh emosi tanpa perencanaan sadar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tindakan afektif adalah suatu tindakan yang dilakukan berdasarkan emosi pelaku. Emosi merupakan suatu perasaan dan pikiran meliputi keadaan psikologis, biologis, dan kecenderungan untuk bertindak (Goleman, 2000). Menurut Goleman (dalam Yuliani, 2013) terdapat macam-macam emosi yang dapat dirasakan manusia, di antaranya yaitu kesedihan, jengkel, ketakutan, amarah, terkejut, malu, kenikmatan, dan cinta. Descrates (dalam Gunarsa, 2003) juga mengemukakan bahwa terdapat beberapa macam emosi, di antaranya sedih, benci, heran atau ingin tahu, hasrat, cinta, dan kegembiraan. Dari pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa macam-macam emosi di antaranya yaitu marah, sedih, cinta, dan kegembiraan. Begitu pula dengan tindakan afektif yang merupakan tindakan berdasarkan emosi, dapat dikategorikan dalam bentuk marah, sedih, cinta, dan kegembiraan.

Pengertian Tindakan Rasional Nilai

Tindakan yang rasional dan dilakukan dari adanya motivasi berupa perbuatan manusia ekonomis serta mengutamakan nilai kemanusiaan merupakan tindakan rasional nilai (Weber, 2009). Tindakan rasional nilai merujuk pada perilaku yang selaras dengan norma dan cita-cita masyarakat (Amir, 2024). Jadi, dapat disimpulkan bahwa tindakan rasional nilai adalah tindakan yang dilakukan berdasarkan nilai kemanusiaan yang berlaku di dalam masyarakat. Perilaku dan kegiatan manusia yang menghormati martabat manusia dan sesuai dengan norma dianggap sebagai contoh nilai kemanusiaan, Koentjaraningrat (dalam Satriyo, 2013). Terdapat lima macam nilai kemanusiaan, di antaranya yaitu nilai kebenaran, kedamaian, cinta kasih, kebajikan, dan tanpa kekerasan, Chibber (dalam Satriyo, 2013). Dari pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa nilai kemanusiaan adalah nilai yang dilakukan berdasarkan norma antarmanusia dan memiliki lima macam nilai, di antaranya yaitu nilai kebenaran, kedamaian, cinta kasih, kebajikan, dan tanpa kekerasan. Begitu pula dengan tindakan rasional nilai yang merupakan tindakan yang dilakukan berdasarkan nilai kemanusiaan yang berlaku di dalam masyarakat, dapat dikategorikan dalam bentuk nilai kebenaran, kedamaian, cinta kasih, kebajikan, dan tanpa kekerasan.

Pengertian Tindakan Rasional Instrumen

Tindakan yang dilakukan untuk mencari tujuan-tujuan absolut dan bersifat rasional merupakan tindakan rasional instrumen (Weber, 2009). Tindakan rasional instrumen adalah tindakan di mana pelaku memilih cara yang paling tepat untuk mencapai tujuannya. Tindakan ini termasuk dalam tindakan yang rasional karena terdapat pilihan dan perencanaan terhadap cara-cara untuk melakukan tujuan yang diinginkan (Ritzer, 2016). Jadi, dapat disimpulkan bahwa tindakan rasional instrumen adalah tindakan yang dilakukan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai oleh pelaku. Tujuan merupakan sebuah target dalam periode tertentu (Edison dkk., 2016). Tujuan dibedakan menjadi tiga yaitu tujuan jangka pendek, jangka panjang, dan seumur hidup. Tujuan jangka pendek adalah tujuan yang membutuhkan waktu relatif singkat untuk mencapai target, sedangkan tujuan jangka panjang adalah tujuan yang membutuhkan waktu relatif lama untuk mencapai target (Sitoresmi, 2021). Tujuan seumur hidup adalah tujuan yang dilakukan seumur hidup untuk mengembangkan potensi kepribadian manusia agar lebih bernilai di masyarakat dengan cara pendidikan seumur hidup (Imadikus, 2021). Dari pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa tujuan adalah sebuah

keinginan yang ingin dicapai dalam waktu tertentu serta dapat dibedakan menjadi tiga, di antaranya yaitu tujuan jangka pendek, jangka panjang, dan seumur hidup. Begitu pula dengan tindakan rasional instrumen yang dilakukan atas dasar tujuan pelaku, dapat dikategorikan dalam bentuk tujuan jangka pendek, jangka panjang, dan seumur hidup.

C. METODE PENELITIAN

Metodologi deskriptif kualitatif adalah strategi penelitian yang digunakan. Teknik investigasi naturalistik dalam proses penyelidikan deskriptif kualitatif bertujuan memperoleh pemahaman menyeluruh tentang peristiwa sosial (Sugiyono, 2016). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah sosiologi sastra. Pendekatan terhadap karya sastra yang mempertimbangkan faktor-faktor sosial dikenal sebagai pendekatan sosiologi sastra (Damono, 2020). Objek penelitian menggunakan novel berjudul *Malioboro at Midnight* karya Skysphire. Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif berupa data deskriptif tentang bentuk tindakan sosial yang terdapat dalam novel *Malioboro at Midnight* karya Skysphire. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang tepat, penelitian ini melalui sejumlah tahapan yaitu bertumpu pada teori Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016) yakni tiga alur aktivitas meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan Tradisional

Pada penelitian tindakan tradisional dalam novel *Malioboro at Midnight* karya Skysphire ditemukan adanya tindakan tradisional kategori tradisi keyakinan yang dilakukan oleh tokoh Sera, Malio, dan saudara-saudaranya, berikut paparan datanya:

Mbak Michelle dan Mas Maurer selalu mengajaknya berbincang, mereka menceritakan pengalaman bekerja mereka pada Sera sambil membantu Melanie yang baru saja kembali bergabung bersama Marshal yang mulai menghias pohon natal. ... Melanie terus menghindari Sera, dia memilih duduk di belakang pohon natal dan menghias bagian yang bawah, (Skysphire, 2023)

Sera, Malio, Mbak Michelle, Mas Maurer, Melanie, dan Marshal melakukan tindakan tradisional kategori keyakinan. Sera, Malio, beserta saudara-saudaranya melakukan tindakan tradisional kategori keyakinan yakni melakukan tindakan menghias

pohon Natal sesuai keyakinan yang mereka anut yaitu agama Kristen. Hari Raya Natal merupakan hari raya bagi agama Kristen yang jatuh setiap tanggal 25 Desember. Sebelum datangnya Natal maka umat Kristiani melakukan persiapan-persiapan dalam rangka menyambut datangnya Natal, salah satunya yaitu menghias pohon Natal. Umat Kristiani meyakini bahwa pohon Natal memiliki simbol harapan kekal atau kehidupan yang abadi.

Di dalam novel *Malioboro at Midnight* karya Skysphire juga terdapat tindakan tradisional kategori budaya yang dilakukan oleh Zara, Sera, dan Malio, berikut paparan datanya:

Sera sini, kenalin ini Zara." Bunda mengajak Sera berkenalan dengan sosok asing itu. "Zara juga kenalin ini Sera." "Wah, halo, aku Zara." Sosok itu mengulurkan tangan pada Sera lebih dulu, ... Malio maju dan menjabat tangan Zara dengan lembut. "Apa kabar?" "Baik, Li! I miss you!" Suaranya mengalun begitu semangat. (Skysphire, 2023)

Zara, Sera, dan Malio melakukan tindakan tradisional kategori budaya. Mereka melakukan tindakan tradisional kategori budaya yakni berjabat tangan. Berjabat tangan telah menjadi budaya sejak abad keempat sebelum masehi. Pada zaman Yunani Kuno orang berjabat tangan menandakan perpisahan, sebaliknya, menjabat tangan dipandang oleh orang Romawi Kuno sebagai simbol kepercayaan dan pengabdian. Kini, berjabat tangan telah menjadi budaya di berbagai negara, berjabat tangan dilakukan saat bertemu, menyapa, atau berpisah. Zara dan Sera melakukan tindakan berjabat tangan saat bertemu untuk berkenalan, sedangkan Malio melakukan tindakan berjabat tangan dengan Zara untuk menyapa saat saling jumpa pertama kalinya setelah beberapa tahun tidak berjumpa.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan tradisional dalam novel *Malioboro at Midnight* karya Skysphire, ditemukan adanya bentuk tindakan tradisional kategori tradisi keyakinan dan budaya yang dilakukan oleh para tokoh. Sementara tindakan tradisional kategori adat istiadat tidak terdapat dalam novel *Malioboro at Midnight* karya Skysphire. Para tokoh melakukan tindakan tradisional kategori tradisi keyakinan dan budaya dengan mengikuti kebiasaan masa lalu yang dilakukan secara turun temurun. Hal ini sesuai dengan teori Weber (2009) yang mengungkapkan bahwa tindakan yang hanya mengikuti kebiasaan masa lalu dan tidak rasional disebut sebagai tindakan tradisional.

Tindakan Afektif

Penelitian tindakan afektif dalam novel *Malioboro at Midnight* karya Skysphire menunjukkan adanya tindakan afektif kategori emosi marah dilakukan oleh tokoh Sera yang dapat dilihat pada kutipan:

Lagu murahan yang cowok lo buat emang bagusnya dinyanyiin di pinggir jal-" Byur! "Jaga ucapan lo!" "Julia!" Semua terjadi begitu cepat, Sera bahkan tidak sadar ketika dirinya tiba-tiba meraih jus jeruk di depannya dan menyiramkan minuman itu tepat di wajah Julia. (Skysphire, 2023)

Sera melakukan tindakan afektif kategori emosi marah yakni menyiram jus jeruk ke wajah Julia. Emosi marah yang dirasakan Sera disebabkan oleh Julia menghina Richard dengan mengatakan bahwa lagu-lagu Richard hanyalah lagu pengamen jalanan yang hanya pantas dinyanyikan di pinggir jalan. Sebagai kekasih Richard, Sera tidak terima atas ucapan Julia yang menghina Richard kemudian tanpa disadari Sera menyiram jus jeruk ke wajah Julia untuk meluapkan kemarahannya.

Tindakan afektif kategori emosi marah juga dilakukan oleh Sera kepada Wartawan di Jakarta yang dapat dilihat pada kutipan:

Aku bela-belain turun lagi dan nyamperin dia buat hapus rekamannya, kondisinya rame banget dan aku dikerubungi orang-orang dan Richard ketahan di dalam mobil. Si Wartawan sialan itu nggak ngaku dan aku kepalang emosi langsung tarik kamera dia dan aku banting." (Skysphire, 2023)

Sera melakukan tindakan afektif kategori emosi marah berupa menarik dan membanting kamera milik Wartawan. Kemarahan Sera disebabkan oleh salah satu Wartawan yang dengan sengaja merekam rok Sera dari bawah. Sera yang mengetahui hal itu kemudian meminta kepada Wartawan tersebut untuk menghapus rekamannya karena termasuk pelecehan. Akan tetapi, Wartawan tersebut tidak mau mengakui perbuatannya. Berkali-kali Sera meminta secara baik agar rekaman segera dihapus, namun Wartawan tersebut selalu mengelak dan mengabaikan Sera. Akibatnya Sera merasa marah dan dengan cepat menarik lalu membanting kamera di depannya.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan afektif dalam novel *Malioboro at Midnight* karya Skysphire, ditemukan adanya tindakan afektif kategori emosi marah yang lebih dominan dilakukan daripada emosi lainnya. Kategori emosi marah yang mendominasi disebabkan oleh tokoh utama yakni Sera yang memiliki banyak konflik dengan tokoh lain. Konflik terjadi antara Sera dengan kekasihnya yakni Richard, tetangga unit apartemennya yaitu Malio, Julia, Icha yang merupakan sahabatnya, Sabrina yaitu ibu

kandung Sera, serta adik Sera yang bernama Selline. Tokoh Sera melakukan tindakan afektif kategori emosi marah tanpa adanya perencanaan karena bertindak sesuai dengan perasaannya. Hal ini sejalan dengan teori Weber (2009) yakni perbuatan tidak rasional yang dilakukan atas dasar emosi merupakan tindakan afektif.

Tindakan Rasional Nilai

Pada penelitian tindakan rasional nilai dalam novel *Malioboro at Midnight* karya Skysphire terdapat tindakan rasional nilai kategori nilai kebenaran yang dilakukan oleh Hengki, berikut paparan datanya:

"Lo mau speak up, nggak? Jujur gue mau speak up tapi kalo gue bilang mereka belum putus, Sera juga yang kena," Ed bersuara lagi di sampingnya. "Jangan, jangan ikut campur masalah ini," Hengki menggeleng. "Pasti mereka diskusi dulu sama Seranya juga, mending jangan memperkeruh keadaan." (Skysphire, 2023)

Hengki melakukan tindakan rasional nilai kategori nilai kebenaran berupa tidak diskriminasi. Tindakan rasional nilai kategori nilai kebenaran yang dilakukan oleh Hengki yakni menggeleng serta melarang Ed dan Vio ikut campur masalah Sera dengan Richard yang viral di media sosial. Hengki berpikir bahwa sebaiknya tidak ada yang ikut campur tentang masalah tersebut, karena jika mereka ikut campur di media sosial dengan mengungkapkan bahwa sebenarnya Richard dan Sera masih menjadi sepasang kekasih, hal yang terjadi adalah netizen akan menyerang akun media sosial Sera dengan melontarkan ujaran kebencian kepada Sera melalui kolom komentar. Hengki tidak ingin terdapat diskriminasi kepada Sera di media sosial.

Selain tindakan rasional nilai kategori nilai kebenaran, terdapat pula tindakan rasional nilai kategori nilai cinta kasih yang dilakukan oleh Malio dalam kutipan:

"Ya udah kalo gitu, makasih udah anterin gue." Sera berkata pada Malio sambil tangannya sibuk membuka aplikasi ojek online. "Lo mau ke mana lagi?" tanya Malio. "Rumah, nganterin ini," jawab Sera sambil mengangkat kantong plastik berisi tanah liat di tangannya. "Gue anterin, nanggung amat." (Skysphire, 2023)

Malio melakukan tindakan rasional nilai kategori nilai cinta kasih berupa kepedulian. Tindakan rasional nilai kategori nilai cinta kasih berupa kepedulian yang dilakukan oleh Malio yakni mengantar Sera pulang ke rumahnya saat hampir larut malam. Malio tidak tega jika membiarkan Sera pulang sendirian karena banyak kejadian *klitih* di Yogyakarta.

Dalam novel *Malioboro at Midnight* karya Skysphire, terdapat pula tindakan rasional nilai kategori nilai tanpa kekerasan yang dilakukan oleh Malio, berikut paparan datanya:

Malio membuka jendela agar asap tembakau tidak terkepung di dalam unitnya, tapi matanya melotot ketika Malio melihat seorang perempuan berdiri di atas besi balkon. ... Malio memilih untuk berusaha mendobrak pintu unit kokoh di depannya. (Skysphire, 2023)

Malio melakukan tindakan rasional nilai kategori nilai tanpa kekerasan berupa suka menolong. Tindakan rasional nilai kategori nilai tanpa kekerasan berupa suka menolong yakni mendobrak pintu unit apartemen bernomor 6016 untuk menyelamatkan tetangganya yang hendak bunuh diri. Malio berada di unit apartemen nomor 6017. Saat itu Ia sedang merokok di jendela unitnya. Saat melihat ke arah luar, Malio melihat seorang wanita di balkon unit apartemen nomor 6016 ingin bunuh diri dengan melompat dari balkon. Segera Malio melakukan tindakan dengan mendobrak pintu unit 6016, Ia berhasil menggagalkan rencana bodoh Sera.

Pada novel *Malioboro at Midnight* karya Skysphire juga terdapat tindakan rasional nilai kategori nilai kebajikan yang dilakukan oleh Malio dalam kutipan:

"Mmm hehe oke. Ehem," Ada jeda beberapa detik sebelum suara Malio kembali terdengar di telepon kaleng. "Iya, Sera, gue suka sama lo." Katanya lagi lebih tegas dari sebelumnya. "Tapi gue tau lo punya pacar, makanya sebelum lo putus gue nggak berani deketin lo lebih dari teman ..." (Skysphire, 2023)

Malio melakukan tindakan rasional nilai kategori nilai kebajikan berupa kejujuran yakni Malio mengutarakan perasaannya kepada Sera dengan jujur, bahwa Malio menyukai Sera. Awalnya mereka hanya berteman, akan tetapi semakin lama mereka berteman Sera merasa ada yang aneh dengan sifat Malio. Saat berada di balkon unit apartemen masing-masing dan berbicara melalui telepon kaleng, Sera meminta agar Malio jujur tentang perasaannya kepada Sera. Hingga akhirnya dengan salah tingkah Malio berkata dengan jujur bahwa Malio suka terhadap Sera dan ingin menjadikannya sebagai kekasih.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan rasional nilai dalam novel *Malioboro at Midnight* karya Skysphire, ditemukan adanya bentuk tindakan rasional nilai kategori nilai kebenaran, nilai cinta kasih, nilai kebajikan, dan nilai tanpa kekerasan yang dilakukan oleh para tokoh. Sementara tindakan rasional nilai kategori nilai kedamaian tidak ditemukan dalam novel *Malioboro at Midnight* karya Skysphire. Para tokoh

melakukan tindakan rasional nilai kategori nilai kebenaran, cinta kasih, kebajikan, dan tanpa kekerasan berdasarkan moral dan mengutamakan nilai kemanusiaan. Sependapat dengan Weber (2009) yang mengungkapkan bahwa tindakan rasional yang berasal dari motivasi berupa perbuatan manusia ekonomis dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dikenal dengan sebutan tindakan rasional nilai.

Tindakan Rasional Instrumen

Penelitian tindakan rasional instrumen diperoleh hasil berupa kategori tujuan jangka pendek yang dilakukan oleh Malio, yakni dalam kutipan:

Tok! Tok! Tok! Malio mengetuk pintu di depannya. Ia harus memastikan pada tetangganya apa kejadian semalam hanya mimpi? Takutnya, sudah percaya diri tidak perlu ganti rugi, ternyata dia benar-benar merusak pintu itu. Laki-laki itu mulai bosan saat tidak ada jawaban dari dalam. Lagi-lagi ia mengetuk pintu agar si pemilik unit bisa segera keluar. (Skysphire, 2023)

Malio melakukan tindakan rasional instrumen kategori tujuan jangka pendek yaitu mengetuk pintu unit apartemen bernomor 6016. Tujuannya yaitu Malio ingin mengganti pintu unit apartemen tetangganya yang rusak akibat Ia dobrak semalam. Kerusakan pintu bernomor 6016 disebabkan saat Malio hendak masuk ke dalam unitnya yang bernomor 6017, akan tetapi karena Malio mabuk akibatnya tidak dapat membaca nomor pintu secara jelas. Berkali-kali Malio memasukkan *password* yang salah dan tidak dapat membuka pintu, dengan kesal Malio mendobrak pintu tersebut. Sang pemilik unit nomor 6016 terkejut melihat pintu unitnya rusak didobrak orang asing. Pemilik unit tersebut marah dan meminta ganti rugi kepada Malio. Keesokan harinya Malio datang mengetuk pintu unit sebelahnya dengan tujuan bertemu pemilik unit untuk mengganti rugi kerusakan pintu. Tindakan Malio termasuk ke dalam tindakan rasional instrumen kategori tujuan jangka pendek karena dalam proses untuk dapat mencapai keinginannya Ia hanya memerlukan waktu yang relatif singkat, yaitu mengetuk pintu agar pemilik unit segera keluar lalu mengganti rugi atas kerusakan pintu tersebut.

Selain tindakan rasional instrumen kategori tujuan jangka pendek, terdapat pula tindakan rasional instrumen kategori tujuan jangka panjang yang dilakukan oleh Sera, berikut paparan datanya:

"Mmm, sebenarnya ada sih, gue pengen jadi pegawai Bank. Hidup sebagai pekerja bank dan punya rumah sendiri yang gue beli cash, bukan nyicil ya haha. Rumahnya nggak besar, tapi gue harap ada dua lantai dan ada halaman hijau di depannya, ada kolam

ikan, terus ada perpustakaan di dalam kamar gue. Terus gue pengen pelihara kucing, atau anjing mungkin? Dan kura-kura juga." (Skysphire, 2023)

Sera melakukan tindakan rasional instrumen kategori tujuan jangka panjang yakni menyampaikan cita-citanya kepada Malio bahwa suatu hari nanti Sera ingin menjadi pegawai bank, memiliki rumah dua lantai yang terdapat perpustakaan di dalam kamar, dan memiliki hewan peliharaan seperti anjing, ikan, dan kura-kura. Untuk mewujudkan cita-citanya di masa depan yakni menjadi pegawai bank, maka Sera melakukan tindakan berupa kuliah dengan mengambil Program Studi Manajemen. Tindakan Sera termasuk dalam kategori tujuan jangka panjang karena untuk mewujudkan keinginannya Sera membutuhkan waktu yang relatif lama yaitu kuliah selama empat tahun.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan rasional instrumen dalam novel *Malioboro at Midnight* karya Skysphire, ditemukan adanya bentuk tindakan rasional instrumen kategori tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang dilakukan oleh para tokoh. Sementara tindakan rasional instrumen kategori tujuan seumur hidup tidak ditemukan dalam novel *Malioboro at Midnight* karya Skysphire. Para tokoh melakukan tindakan rasional instrumen kategori tujuan jangka pendek dan panjang berdasarkan waktu untuk mewujudkan tujuan-tujuannya. Seperti yang dingkapkan oleh Weber (2009) bahwa perbuatan rasional yang berkaitan dengan tujuan-tujuan absolut disebut tindakan rasional instrumen.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tindakan sosial dalam novel *Malioboro at Midnight* karya Skysphire, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai bentuk tindakan sosial yang dilakukan oleh para tokoh. Bentuk tindakan sosial yang terdapat dalam novel *Malioboro at Midnight* karya Skysphire di antaranya yaitu (1) tindakan tradisional kategori tradisi keyakinan dan budaya, (2) tindakan afektif kategori emosi marah, sedih, cinta, dan kegembiraan, (3) tindakan rasional nilai kategori nilai cinta kasih, nilai kebajikan, nilai kebenaran, dan nilai tanpa kekerasan, serta (4) tindakan rasional instrumen kategori tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang.

Hasil penelitian tindakan tradisional ditemukan bahwa para tokoh melakukan tindakan berdasarkan tradisi turun temurun. Pada penelitian tindakan afektif hasil yang

didapatkan yakni para tokoh melakukan tindakan berdasarkan emosi atau perasaan yang dirasakan. Hasil penelitian tindakan rasional nilai ditemukan para tokoh melakukan tindakan berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan yang berlaku di masyarakat. Serta pada penelitian tindakan rasional instrumen didapatkan hasil para tokoh melakukan tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian yang berjudul Bentuk Tindakan Sosial Dalam Novel *Malioboro at Midnight* Karya Skysphire (Kajian Sosiologi Sastra), maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti kepada pembaca yakni dalam melakukan tindakan sosial sebaiknya utamakan nilai kemanusiaan di atas kepentingan pribadi, lebih bijak dalam berencana untuk mencapai tujuan, selalu berpikir jernih dan mengontrol emosi agar tindakan tidak merugikan orang lain, serta tindakan berupa tradisi tetap dilestarikan agar tidak tergerus zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, E. (2024). Tindakan Sosial Menurut Max Weber. https://www.academia.edu/44172235/Tindakan_sosial_menurut_Max_Weber, diakses tgl 25 Maret 2024.
- Azizah, M. (2020). Tradisi Ruwat Bagi Anak Ontang-Anting Sebagai Syarat Perkawinan di Dusun Depok Desa Pelas Kecamatan Kras Kabupaten Kediri (Perspektif Hukum Islam). *Skripsi*. Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, IAIN Kediri, Kediri.
- Damono, S. D. (2010). *Sosiologi Sastra*. Ciputat: Editum.
- Damono, S. D. (2020). *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Edison, E., Anwar, Y., & Komariyah, I. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Strategi dan Perubahan Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Pegawai dan Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fandy. (2021). Mengenal Berbagai Jenis Karya Sastra dan Fungsinya! <https://www.gramedia.com/literasi/jenis-karya-sastra/>, diakses tgl 9 September 2024.
- Goleman, D. (2000). *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gunarsa, Y. S. D. (2003). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Imadiklus, A. (2021). Tujuan dan Strategi pendidikan Sepanjang Hayat. <https://imadiklus.or.id/tujuan-dan-strategi-pendidikan-sepanjang-hayat/>, diakses tgl 20 Mei 2024.
- Ritzer, G. (2016). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (12th ed.). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Satriyo, B. (2013). Nilai-Nilai Kemanusiaan Dalam Kumpulan Puisi Menggambar Angin Karya Hari Leo Aer. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Purwokerto.
- Sitoresmi, A. R. (2021). Pengertian Tujuan Menurut Para Ahli, Lengkap Dengan Makna dan Jenis-jenisnya. <https://www.liputan6.com/hot/read/4545110/pengertian->

tujuan-menurut-ahli-lengkap-dengan-makna-dan-jenis-jenisnya?page=5, diakses tgl 21 Maret 2024.

Skysphire. (2023). *Malioboro at Midnight*. Jakarta: Bukune.

Suantoko, S. (2019). Karya Sastra Sebagai Dokumen Sosial Dalam Trilogi Cerpen Penembak Misterius Karya Seno Gumira Ajidarma: Kajian Sosiologi Sastra-Objektif. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa : Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, No.2, Vol.(2), 13-26.

Sugihastuti. (2007). *Teori apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (23rd ed.). Bandung: Alfabeta.

Weber, M. (2009). *Sosiologi* (2nd ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yanuarsih, S., Letreng, I. W., & Kurniawan, A. (2022). Realitas Sosial Budaya Masyarakat Jawa Dalam Novel Gadis Pantai Karya Pramoedya Ananta Toer. *Jurnal Piktorial*, No.04, Vol.(01), 35–44.

Yuliani, N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.